

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini, bahasa semakin dirasakan betapa penting fungsinya sebagai alat komunikasi. Setiap orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat pasti menggunakan bahasa. Tiada kegiatan dalam masyarakat yang dilaksanakan tanpa menggunakan bahasa. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar satu sama lain, meningkatkan kemampuan intelektual, serta memahami kesastraan.

Bahasa tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Kenyataannya bahwa semua orang menyadari bahasa selalu digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan baik. Bahasa memungkinkan manusia memperoleh informasi dengan saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan saling belajar dari yang lain.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Salah satu dari keterampilan ini merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis, diperlukan pengetahuan yang luas dan pola dari kegiatan membaca, maka kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca (tarigan 1986).

Menulis adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan kita, tetapi terkadang kita mengabaikan kegiatan tersebut. Manusia telah melakukan kegiatan menulis sejak mereka mengenal simbol-simbol dalam pra sejarah. Sampai sekarang mereka tetap melakukan kegiatan menulis karena hubungan secara tertulis dipandang sebagai hubungan yang paling efektif dan ekonomis, walaupun sudah ada alat komunikasi modern seperti radio, dan televisi. Suatu komunikasi dipandang efektif apabila yang dikomunikasikan itu sampai pada tempat tujuannya sesuai dengan sumbernya. Komunikasi lisan terkadang tidak dapat memenuhi hal ini karena pesan yang disampaikan terkadang ditambah atau dikurangi dengan tidak sengaja. Masyarakat kita memandang kegiatan menulis masih kurang penting karena mereka menganggap menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit, dan mereka terkadang cenderung lebih menyukai kegiatan menyimak, berbicara ataupun membaca. Dalam kegiatan belajar, menulis merupakan kegiatan mutlak yang harus dimiliki seorang anak tetapi mereka menganggap sulit dalam hal ini. Biasanya anak akan mengeluh apabila disuruh guru untuk membuat sebuah tulisan.

Untuk meningkatkan mutu siswa dalam keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis khususnya, maka sistem pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan sistem pendidikan tersebut, para ahli di bidang pendidikan selalu mengadakan pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan ini diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta tanggung jawab.

Salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru secara langsung dapat menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan mutu pendidikan, dapat pula dilihat dari pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Proses dalam belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada umumnya dalam pembelajaran menulis, guru hanya menitikberatkan pada pembelajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori daripada praktik. Siswa hanya memahami teori (pengetahuan) kebahasaan dan kurang mampu dalam praktiknya. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Untuk itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuh kembangkan dan diharapkan siswa mampu menulis karangan narasi. Guru harus mencari dan menerapkan metode yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kenyataan yang dialami peneliti setelah melakukan wawancara pada guru bahasa dan sastra Indonesia, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun masih rendah, siswa menemukan kesulitan dalam hal menulis karangan narasi. Ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dicapai belum optimal. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dikarenakan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang menulis karangan narasi masih

terbatas. Kebanyakan siswa kurang memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik, bagaimana menyusun kalimat yang baik atau daya imajinasi anak masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa menguasai materi dikarenakan kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran karena mereka cenderung menjadi siswa yang pasif hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa kurang menguasai materi.

Dari berbagai hal permasalahan di atas, maka dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha menggunakan media komik tanpa teks untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Komik tanpa teks merupakan suatu media yang baik dalam meningkatkan minat siswa untuk menulis. Komik tanpa teks adalah suatu rangkaian gambar yang terpisah tetapi saling berkaitan yang membentuk urutan cerita tanpa disertai tulisan atau kata-kata sebagai penjelasan dari gambar. Komik tanpa teks merupakan jenis media grafis yang berbentuk dua dimensi, dimana tampilan yang dihadirkan berupa gambar-gambar. Gambar yang terdapat dalam komik tanpa teks berbentuk kartun. Gambar kartun yang terdapat dalam komik tanpa teks mempunyai kekuatan untuk memancing perhatian serta mempengaruhi sikap dan perilaku pembacanya. Karakteristik yang nyata dari komik tanpa teks dapat mempersingkat penjelasan yang panjang serta rumit melalui unsur gambar yang ditampilkan sehingga menjadi sederhana dan mudah dipahami.

Usaha yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan memilih metode atau teknik yang tepat dan sesuai sehingga dapat menunjang kegiatan, belajar mengajar yang kondusif. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah memilih teknik yang tepat yang sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat materi

pelajaran serta sesuai dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan teknik tersebut. Salah satunya dengan menggunakan teknik mengarang terpimpin dimana aktivitas terbesar dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan dalam teknik mengarang terpimpin ini, guru harus memberi motivasi sehingga siswa merasa bahwa mereka memerlukan seperangkat bentuk bahasa dan kosakata. Guru menerangkan atau menyebutkan hal yang perlu ditulis dengan terperinci.

Penggunaan teknik mengarang terpimpin dalam menulis karangan narasi ini dapat dijadikan sebagai teknik untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD, untuk itulah peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin pada siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari komponen menulis dan ditafsirkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa dan metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling mengait dan menentukan.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari pihak guru dan faktor yang berasal dari pihak siswa. Faktor dari guru antara lain (1) guru masih menggunakan sistem pembelajaran satu arah atau guru lebih efektif dibandingkan dengan siswa. Dalam pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi pelajaran pada siswa, setelah

itu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Bagi siswa yang sudah paham dan menguasai materi akan mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru namun, bagi siswa yang kurang memahami akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dan hasil yang dicapai belum optimal (2) guru kurang memberikan latihan kepada siswa untuk menulis karangan narasi sehingga kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi masih rendah (3) evaluasi berdasarkan unsur penilaian kurang menyeluruh untuk siswa. Pada saat mengajar, guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran atas apa yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga guru kurang mengetahui apakah siswanya memahami pembelajaran yang telah diberikan. Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus mengevaluasi siswanya, baik pada saat pembelajaran maupun proses pembelajaran.

Sedangkan faktor dari siswa adalah (1) siswa kesulitan dalam mencari ide yang akan dituliskan dalam karangan narasi (2) siswa kurang termotivasi dalam menulis karena adanya kecenderungan menulis sepanjang mungkin dalam hal menulis karangan narasi (3) siswa kurang memahami bagaimana struktur penulisan karangan narasi yang baik dan benar. Untuk itu, guru memberikan penjelasan tentang bagaimana seharusnya menulis karangan narasi yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini terutama berkenaan dengan menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan media komik tanpa teks teknik mengarang terpimpin pada siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten

Madiun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan perilaku belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan penelitian bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Sumbangan pikiran tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum melalui penggunaan teknik dan media yang tepat untuk pembelajaran menulis, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi. Teknik mengarang terpimpin dapat dijadikan salah satu solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

### a. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai alternatif pilihan media dan teknik pembelajaran menulis karangan narasi serta dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan pembelajaran melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin.

### b. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam belajar menulis karangan narasi tanpa mengesampingkan kompetensi dasar, serta dapat menjadi modal awal kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin.

**F. Definisi Istilah**

1. Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi
2. Media komik adalah suatu media alternatif yang dapat membantu kita dalam memberikan penjelasan pelajaran menulis kepada siswa. Penggunaan komik tanpa teks dapat menjadi kontribusi yang baik dalam pembelajaran bahasa karena siswa akan terdorong untuk membacanya, membantu menambah kosa katanya, dan dapat mengembangkan rasa imajinasinya dalam sebuah tulisan
3. Teknik mengarang terpimpin adalah suatu cara untuk memperoleh ketangkasan melalui suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dan lingkungan

